

HUBUNGAN ASPIRASI MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII

Ari Widayat (ariwidayat.716@gmail.com)¹

Giyono²

Rani Rahmayanthi³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between the aspirations of pursuing education to college with student achievement at class XII of SMA Negeri 1 Abungsemuli in the academic year 2015/2016. This research used quantitative approach. Population was class XII students of SMAN 1 Abungsemuli, while the sample was randomly selected as many as 60 students. Data collection technique used was aspirations scale of pursuing education to college and used the student's report. Data were analyzed by using pearson product moment correlation. The result showed that there was a relationship between the aspirations and the student achievement, with the significance level was 0.05.

Key words : aspirations continue, guidance and counseling , academic achievement.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara aspirasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Abungsemuli tahun akademik 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Abungsemuli, adapun sampel penelitian dipilih secara acak sebanyak 60 siswa. Teknik pengumpulan data adalah skala aspirasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan menggunakan nilai raport siswa. Data dianalisa menggunakan korelasi *product moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara aspirasi dengan prestasi belajar siswa, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Kata kunci : aspirasi melanjutkan, bimbingan dan konseling, prestasi belajar.

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

Pendidikan memerlukan berbagai ilmu untuk dapat menyelaminya lebih jauh. Persoalan yang umum dijumpai dalam pendidikan mencakup beberapa faktor yaitu faktor tujuan, anak didik, pendidik, alat-alat atau fasilitas, dan faktor lingkungan. Beberapa ilmu pembantu dapat memberikan bahan-bahan untuk memahami masing-masing faktor dengan lebih detail. Mengenai jumlah faktor dalam pendidikan terdapat berbagai pendapat. Misalnya faktor cita-cita, diperoleh sumber dari bahan untuk mengkajinya dari ilmu filsafat, khususnya filsafat pendidikan dan filsafat negara masing-masing, karena dalam filsafat itulah terkandung isi dari cita-cita hidup bangsa yang diperjuangkan melalui pendidikan bangsanya (Suwarno, 2006).

Aspirasi

Aspirasi adalah keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya, sedangkan Slameto (2003:182) mengemukakan aspirasi sebagai harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Adanya taraf aspirasi tertentu membuat siswa mencoba melakukan suatu usaha kearah itu. Taraf aspirasi seseorang ditentukan oleh banyak hal, antara lain oleh keberhasilan yang dialami pada masa lalu.

Ahmadi (2009:134) menjelaskan aspirasi sama dengan kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Dimiyati & Mudjiono (1999:97) menyamakan aspirasi dengan cita-cita, yaitu keinginan yang ingin dicapai dan dapat berpengaruh pada kemauan dan semangat belajar.

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi adalah harapan atau keinginan yang kuat untuk mencapai tingkat hasil yang diharapkan oleh siswa dalam melanjutkan studi dimasa yang akan datang untuk mempertinggikan siswa melanjutkan pendidikan tinggi.

Menurut Hurlock (1999:24) mengemukakan, berdasarkan sifatnya aspirasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Aspirasi Positif

Aspirasi positif adalah keinginan meraih kemampuan. Orang yang memiliki aspirasi positif adalah mereka yang ingin mendapatkan yang lebih baik atau lebih tinggi daripada keadaannya sekarang.

b. Aspirasi Negatif

Aspirasi negatif adalah keinginan mempertahankan apa yang sudah dicapai saat ini, tanpa keinginan untuk meningkatkan apa yang sudah dicapainya.

Berdasarkan tujuannya, Hurlock (1999:24) membedakan aspirasi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Aspirasi Langsung (*Immediate Aspiration*)

Aspirasi langsung ini merupakan aspirasi yang tujuan/ cita-cita yang ingin dicapai seseorang pada waktu yang dekat atau tidak terlalu lama (sekarang, besok, minggu depan, atau bulan depan).

b. Aspirasi Jauh (*Remote Corporation*)

Aspirasi jauh merupakan aspirasi dengan tujuan yang ingin dicapai untuk masa mendatang.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sifat aspirasi yaitu aspirasi positif, mereka yang ingin mendapatkan yang lebih baik atau lebih tinggi daripada keadaannya sekarang sedangkan aspirasi negatif keinginan mempertahankan apa yang sudah dicapai saat ini, tanpa keinginan untuk meningkatkan apa yang sudah dicapainya.

Hurlock (1980:45) mengemukakan mengenai aspek-aspek aspirasi yang berisi tiga hal, yaitu:

a. Cita-cita

Apa yang oleh individu dinilai penting dan ingin dicapai, selanjutnya disebut cita-cita. Cita-cita merupakan sesuatu yang ingin dicapai, diwujudkan dalam dunia nyata untuk waktu yang akan datang, yang merupakan idealisasi dari suatu bentuk kehidupan yang diinginkan, kehendak yang selalu ada di dalam pikiran.

b. Hasrat

Apa yang diharapkan individu dari apa yang dinilainya penting dan ingin dicapai tersebut, selanjutnya disebut hasrat atau keinginan. Hasrat merupakan sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan baik untuk waktu dekat, maupun untuk jangka panjang. Hasrat lebih berkaitan dengan kemajuan diri dan peningkatan prestasi.

c. **Ketetapan Hati**

Seberapa nilai kepentingan bagi individu dari apa yang dinilainya penting dan ingin dicapai tersebut, selanjutnya disebut ketetapan hati. Ketetapan hati merupakan nilai dari sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai, sebagai standar pencapaian dari apa yang dilakukan, tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari apa yang dilakukan.

Aspirasi Melanjutkan Study

Remaja yang memiliki aspirasi tidak realistis disebabkan keterbatasan pengalaman mereka sehingga tidak dapat mengukur atau menilai kapasitas sendiri dengan realistis. Tetapi remaja yang memiliki pengalaman bekerja akan lebih realistis dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman. Pengalaman juga menentukan apakah remaja akan bercita-cita mencapai sukses atau menghindari kegagalan. Setelah mengalami kegagalan remaja lebih suka mengharap menghindari kegagalan berikut daripada mencapai prestasi yang belum tentu berhasil.

Aspek-aspek tersebut sangat erat kaitannya dalam penentuan pengambilan keputusan siswa untuk melanjutkan studi. Hal tersebut dikarenakan menentukan lanjutan studi bagi lulusan SMA bukanlah merupakan perkara yang mudah. Seperti yang dinyatakan oleh Gunawan (dalam Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) bahwa "Pilihan untuk memasuki Perguruan Tinggi atau dengan kata lain melanjutkan studi atau pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orang tua dan siswa Sekolah Menengah Atas". Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut, siswa perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat

atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Kesulitan, kebingungan, dan keragu-raguan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut ini disebabkan oleh tiga hal. Pertama, kurangnya pemahaman diri seperti bakat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka hanya ikut-ikutan teman, mengikuti keinginan orang tua, dan sekedar melihat tren tanpa mereka tahu apa yang sebenarnya diinginkan. Kedua, kurangnya informasi yang relevan mengenai berbagai jurusan di Perguruan Tinggi beserta prospek kerjanya. Sebagian besar siswa hanya mengenal beberapa jurusan saja, akibatnya pilihan-pilihan yang akan dibuat pun terbatas. Ketiga, kurangnya kemampuan siswa untuk membuat, mempertimbangkan, dan menentukan satu dari beberapa alternatif menjadi sebuah keputusan pilihan studi lanjut yang diinginkan sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya.

Prestasi Belajar

“Belajar merupakan proses yang akan menghasilkan perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini terjadi karena latihan, pengalaman dan usaha dari individu yang belajar. Perubahan perilaku itu pada dasarnya adalah didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.”

Dari berbagai definisi, Sardiman (1996) menyimpulkan ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu, perubahan tersebut didapatkannya berupa kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama dan perubahan itu

terjadi karena adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Proses belajar pada penelitian ini adalah belajar yang terjadi di sekolah. Aktifitas belajar akan menghasilkan perubahan pada diri individu baik aktual maupun potensial, perubahan tersebut didapatkannya berupa kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan perubahan itu terjadi karena usaha bukan karena adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. Dengan demikian siswa dikatakan belajar apabila siswa telah mengalami perubahan yang disebabkan karena latihan dan pengalaman.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan adalah korelasional. Analisis korelasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk melihat apakah antara dua variable atau lebih ada hubungan atau tidak. Penggunaan metode analisis korelasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas atau terikat.

SUBJEK PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Abungsemuli tahun pelajaran 2015-2016 yang terdiri dari 6 kelas, dengan jumlah siswa 245 orang.

Menurut Sugiyono (2008:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) “Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut, Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebesar 25 % dari 245 siswa, yaitu sebanyak 60 orang.

Guru BK merekomendasikan kelas VIII C dengan jumlah 30 siswa, kemudian peneliti melakukan penjarangan subjek (*pretest*) menggunakan instrumen observasi perilaku *self esteem* rendah yang telah diuji validitasnya oleh beberapa dosen ahli di program studi Bimbingan dan Konseling Unila, lalu diujicobakan reliabilitasnya di SMA Negeri 1 Abungsemuli, agar peneliti dapat mendapatkan siswa yang berperilaku *self esteem* rendah sesuai dengan kriteria yang dibuat, kemudian subjek yang terjaring akan diberikan *treatment* / perlakuan berupa layanan konseling kelompok. Setelah melakukan *pretest*, peneliti mendapatkan 12 siswa yang sesuai dengan kriteria perilaku *self esteem* rendah dan akan dijadikan subjek penelitian untuk diberikan layanan konseling kelompok agar perilaku *self esteem* rendah mereka dapat berkurang sesuai dengan target yang ingin dicapai.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian ini juga dinyatakan dalam faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti (Suryabrata, 2000:72) sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa variabel adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi suatu penelitian (Arikunto, 2008:96).

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek atau perhatian pada suatu penelitian.

Dalam penelitian ini berdasarkan judul yang telah ditetapkan oleh penulis yaitu: “Hubungan Aspirasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Terhadap Prestasi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Abungsemuli Tahun Pelajaran 2015/2016” Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu aspirasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi siswa.

DEFINISI OPERASIONAL

“Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati” (Azwar, 2007:74). Dikemukakannya definisi operasional ini untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari kesalahan.

1. Aspirasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Aspirasi adalah harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang. Aspirasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah keinginan, hasrat dan cita-cita siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Aspirasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam hal ini diukur menggunakan angket aspirasi dengan indikator yaitu: cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati.

2. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan tolak ukur dalam pendidikan. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi belajar dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa berupa pengetahuan mengenai materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya, setelah melalui kegiatan belajar di sekolah. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai raport siswa.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, guna mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi .

1. Angket Aspirasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang aspirasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan, responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.

Angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aspirasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Slameto (1995:182), “Aspirasi merupakan harapan dan keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu.”

Penskoran instrumen dibuat dengan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif berupa kata-kata.

Pada angket ini terdapat empat alternatif jawaban yaitu: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

VALIDITAS

Penelitian ini menggunakan validitas isi dalam pengukurannya. Hal ini diawali dari suatu batasan mengenai variabel yang akan diukur yaitu aspirasi, kemudian batasan variabel itu dinyatakan sebagai konsep-konsep berdasarkan suatu teori. Sugiyono (2008:101) mengemukakan bahwa “secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen (seperti yang telah dicontohkan dalam penyusunan instrumen).

RELIABILITAS

Estimasi reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal yang prosedurnya hanya memerlukan satu kali pengenaan sebuah tes kepada sekelompok individu sebagai subjek. Prosedur analisis reliabilitasnya diarahkan pada analisis terhadap item-item dalam tes itu sehingga perlu dilakukan pembelahan tes yang menjadi

beberapa kelompok item yang disebut belahan tes. “Setiap bagian atau belahan dapat berisi beberapa item, bahkan berisi satu item” (Azwar 2009:63-64).

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan korelasi *Pruduct Moment Pearson*, dengan bantuan *Software SPSS 22.0*, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai *Sig. (2-tailed) = 0, 515*. Dengan demikian $p > 0,05$ maka hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak hingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara aspirasi melanjutkan ke pendidikan tinggi dengan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Abungsemuli tahun pelajaran 2015/2016. Adapun hasil analisis data menggunakan bantuan *Software SPSS 22.0* adalah sebagai berikut.

Hubungan Aspirasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Siswa

| | | Aspirasi | Prestasi |
|----------|---------------------|----------|----------|
| Aspirasi | Pearson Correlation | 1 | .515** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 60 | 60 |
| Prestasi | Pearson Correlation | .515** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 60 | 60 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis data statistik menggunakan korelasi *Pruduct Moment Pearson*, dengan bantuan *Software SPSS 22.0* di atas, pada taraf signifikansi 0,05 dengan N 60 diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,515$. Angka 0,515 berada pada 0,400 – 0,599 maka hipotesis yang didapat adalah sedang.

Dengan demikian diperoleh hipotesis sedang dan diperoleh pula perbandingan r_{hit} dengan r_{tab} $p > 0.05$ atau $0.515 > 0.388$ maka hal ini berarti H_a diterima dan H_o

ditolak hingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara aspirasi siswa dengan prestasi belajar siswa. Hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi aspirasi melanjutkan ke pendidikan tinggi maka akan tinggi pula prestasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah aspirasi melanjutkan ke pendidikan tinggi maka akan semakin rendah prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan Statistik

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, kesimpulan statistik yang diambil yaitu sebagai berikut :

Ada hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara aspirasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa terhadap prestasi siswa, artinya aspirasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang baik dalam diri siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan teknik korelasi product moment, diperoleh harga koefisien korelasi antara X dengan Y sebesar 0,515 sedangkan harga r tabel dengan $N = 60$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,235. Dengan membandingkan harga r hitung dengan r tabel ternyata harga r hitung lebih besar dari r tabel berarti hipotesis alternative (H_a) diterima.

2. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aspirasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan prestasi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Abung Semuli tahun pelajaran 2015-2016.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka saran-saran yang akan disampaikan adalah bagi siswa, guru pembimbing, kepala sekolah dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Saran Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menjadi hal ini sebagai ajang evaluasi untuk merencanakan karir lebih matang dengan memanfaatkan layanan bimbingan konseling, yang menyangkut peran, tujuan dan fungsi layanan bimbingan konseling dengan baik dan benar, sehingga siswa akan lebih memahami pentingnya bahwa aspirasi studi lanjut adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan siswa yang memiliki aspirasi studi lanjut yang positif akan memiliki prestasi belajar yang baik pula.

2. Saran Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru pembimbing diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang aspirasi studi lanjut kepada siswa, yang dapat dilakukan melalui layanan orientasi atau layanan informasi dan melaksanakan seluruh kegiatan layanan bimbingan konseling, sehingga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi.

3. Kepada para peneliti

Kepada para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai aspirasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun dengan klasifikasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Siswa.
- _____. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Siswa.
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E.B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga (Edisi ke-6).
- _____. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Isti Widayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga (Edisi ke-5).
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, W. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.